



Menelisik Kualitas Pemberitaan di Media Daring Pada Isu Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Indonesia

Novita Cahya Ramadhanita^{1*}, Abie Besman², Nunik Maharani³

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran

Abstract: Kualitas berita memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman masyarakat terhadap kebijakan publik dan berimplikasi pada dinamika sistem pemerintahan. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai salah satu kebijakan publik unggulan menjadi isu yang intens diberitakan oleh media daring. Tingginya intensitas pemberitaan tersebut menuntut adanya kualitas informasi yang memadai agar publik dapat memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji indikator kualitas pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di media daring melalui pendekatan kajian literatur dengan fokus pada aspek akurasi. Metode yang digunakan adalah kajian literatur pada berbagai jurnal nasional dan internasional yang berkaitan dengan topik kualitas berita, media daring, serta akurasi dalam jurnalisme. Hasil kajian menunjukkan bahwa akurasi menjadi indikator fundamental dalam menilai kualitas berita, yang ditandai dengan menjaga kredibilitas media melalui kejelasan sumber informasi, ketepatan data, serta konsistensi isi berita. Kajian ini menegaskan bahwa penguatan aspek akurasi merupakan prasyarat utama dalam menjaga kualitas pemberitaan kebijakan publik di media daring.

Kata Kunci: Kualitas Berita, Program Makan Bergizi Gratis (MBG), Kebijakan Publik, Media Daring, Akurasi Berita

DOI:

<https://doi.org/10.53697/iso.v6i1.3884>

*Correspondence: Novita Cahya Ramadhanita

Email: novitacahyarr@gmail.com

Received: 07-01-2026

Accepted: 12-02-2026

Published: 23-02-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: News quality plays an important role in shaping public understanding of public policies and has implications for the dynamics of governance systems. The Free Nutritious Meal Program (Program Makan Bergizi Gratis/MBG), as one of Indonesia's flagship public policies, has become an issue that is intensively covered by online media. However, the high intensity of such coverage is not always accompanied by adequate information quality, which poses challenges for the public in assessing the quality of the news they consume. This study aims to examine the indicators of news quality in the coverage of the Free Nutritious Meal Program (MBG) in online media through a literature review approach, with a particular focus on the aspect of accuracy. The findings are expected to provide a conceptual understanding of the importance of accuracy as a key indicator in maintaining the quality of public policy reporting in online media.

Keywords: News Quality, Free Nutritious Meal Program (MBG), Public Policy, Online Media, News Accuracy

Pendahuluan

Program Makan Bergizi Gratis atau akrab dikenal publik sebagai Program MBG merupakan program unggulan dari presiden dan wakil presiden, Prabowo-Gibran. Pada masa pemilihan umum presiden (Pilpres) tahun 2024, pasangan Prabowo-Gibran mengusung Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai langkah untuk menuntaskan masalah malnutrisi dan stunting di Indonesia yang mulai diimplementasikan pada 6 Januari 2025 (Internal BGN, 2025). Target sasaran program ini merupakan kelompok rentan

seperti, ibu hamil, ibu menyusui, balita, dan anak-anak mulai dari prasekolah hingga sekolah menengah atas (Agustini & Mulyani, 2025). Program besar pemerintah ini digagas guna memastikan kebutuhan gizi harian masyarakat terpenuhi sesuai standar Angka Kecukupan Gizi (AKG) (Febryanti et al., 2025). Sayangnya, dengan jumlah anggaran fantastis Program MBG justru memicu ketidakpercayaan publik.

Center for Indonesia's Strategic Development Initiative (CISDI) menerbitkan *policy paper* berjudul "Mengkaji Ulang Program Makan Bergizi Gratis", di dalamnya menjabarkan anggaran program MBG yang setara dengan 90% dari total belanja Kemensos di tahun 2024 (CISDI, 2024). Selain itu, Menteri Koordinator Pangan, Zulkifli Hasan juga menyebutkan bahwa pemerintah Indonesia telah mengalokasikan dana sebesar Rp 71 triliun untuk program MBG (Indonesia.go.id, 2024). Besaran anggaran Program MBG tersebut melahirkan pro dan kontra yang lambat laun mempertinggi polarisasi politik Indonesia. Tingginya polarisasi politik di suatu negara dapat berdampak negatif dan menjadi konflik berupa bentrokan fisik ataupun polarisasi opini (Marlef et al., 2024).

Pada kondisi ini, sebagai pilar keempat demokrasi media pemberitaan bertanggung jawab menyajikan informasi yang berkualitas dikarenakan informasi berperan aktif dalam proses pembentukan opini publik (Muklis & Siregar, 2024). Dengan menyajikan informasi berkualitas, akan lebih banyak orang yang terpapar informasi dan mendapatkan pemahaman (Febrina et al., 2024). Dalam konteks ini, pemahaman publik terhadap keadaan politik dapat berbanding lurus dengan penurunan polarisasi. Selain itu, semakin banyak masyarakat yang memahami keadaan politik di suatu negara berdampak positif pada kemampuan publik untuk mengontrol kebijakan pemerintah (Arpandi, 2023).

Mengikuti perkembangan zaman, penyebaran informasi kini dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Perkembangan teknologi melahirkan sarana komunikasi informasi terbaru melalui media baru (*new media*). Media baru memudahkan masyarakat dalam mengonsumsi informasi secara cepat dan luas (Utami, 2021). Kelebihan media baru ini mendorong perusahaan media berita untuk adaptif dan menciptakan media daring. Merambahnya media daring di tengah transformasi digital melahirkan jurnalisme daring yang bersinambung dengan kualitas pelaporan berita saat ini (Nurmani et al., 2024). Sayangnya penyebaran informasi di media daring yang cepat kerap kali melupakan tujuan utama untuk menyajikan berita yang berkualitas. Media daring acapkali mengandalkan algoritma untuk mengkurasi dan mengirimkan konten kepada khalayak yang berpotensi menimbulkan "ruang gema", yakni individu terpapar informasi yang mengkonfirmasi keyakinan dan bias mereka (Spinde et al., 2021). Pada isu kebijakan publik seperti Program MBG, kualitas berita yang tidak sesuai dengan yang seharusnya tentu berdampak signifikan terhadap masyarakat. Oleh karena itu, kajian literatur tentang kualitas berita

pada isu kebijakan publik seperti MBG diperlukan untuk mengetahui bagaimana kualitas pemberitaan di media daring. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana indikator kualitas pemberitaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) di media daring melalui kajian literatur, dengan fokus pada aspek akurasi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelusuran literatur dengan pendekatan deskriptif untuk mengkaji konsep kualitas pemberitaan di media daring. Sumber data diambil dari jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan menggunakan kata topik kualitas berita, Program Makan Bergizi Gratis (MBG), media daring, dan akurasi dalam pemberitaan. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran basis data ilmiah seperti Google Scholar dan portal jurnal terakreditasi dengan menggunakan kata kunci "kualitas berita", "*news quality*", "akurasi berita", "makan bergizi gratis", "media daring", dan "kebijakan publik". Penelusuran sumber data yang kredibel dan terpublikasi secara akademik digunakan untuk menghasilkan kesimpulan yang konsisten, serta menjaga validitas penelitian.

Berdasarkan hasil penelusuran tersebut, sebanyak 12 artikel ilmiah tersaring dan dipilih menjadi bahan utama dalam upaya penelusuran literatur ilmiah. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) secara konseptual, yaitu mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan membandingkan indikator-indikator kualitas berita yang dikemukakan dalam berbagai literatur. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menemukan kesesuaian konsep dan penegasan indikator akurasi dalam kualitas pemberitaan media daring.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelusuran dan seleksi berbagai jurnal-jurnal nasional dan internasional berdasarkan kata kunci yang selaras dengan topik dan tujuan penelitian, terpilih 12 artikel ilmiah yang dikaji secara deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1: Literatur Terdahulu

No	Judul Penelitian & Peneliti	Peneliti & Tahun Terbit	Temuan Penelitian
1	<i>News Quality from the Recipients' Perspective</i>	Juliane Urban dan Wolfgang Schweiger (2013)	Kualitas berita menekankan dari hasil interaksi antara isi berita, cara penyajian, dan kebutuhan informasi penerima. Kualitas berita dapat diukur

			melalui 6 aspek, yaitu: <i>diversity, relevance, accuracy, comprehensibility, impartiality, dan ethics.</i>
2	McQuail's Mass Communication Theory	McQuail (2010)	Media daring merupakan wujud komunikasi massa modern yang berbeda dengan media konvensional. Media daring memiliki karakteristik kecepatan penyampaian informasi, kemampuan interaksi dengan audiens, dan fleksibilitas.
3	The Elements of Journalism: What Newspeople Should Know and The Public Should Expect	Bill Kovach dan Tom Rosenstiel (2001)	Jurnalisme berperan penting dalam sistem pemerintahan demokratis. Dengan mengedepankan kualitas informasi, jurnalisme mampu membentuk opini publik yang rasional dan berpartisipasi dalam pemerintahan yang bebas.
4	Analisis Kualitas Pemberitaan Akun Instagram Info Singaraja Periode 1 - 31 Januari 2021	Gede Eka Sedana Yasa (2023)	Kualitas pemberitaan di akun Instagram Info Singaraja tergolong berkualitas baik dengan memperoleh persentase tinggi pada kategori <i>relevance, diversity, accuracy, ethic, dan impartiality.</i> Namun, kategori <i>comprehensibility</i> memperoleh persentase rendah.
5	Exploring 'quality' in science communication online: Expert thoughts on how to assess and promote science communication quality in digital media contexts	Birte Fähnrich, Emma Weitkamp, J. Frank Kupper (2023)	Berdasarkan hasil survey yang melibatkan lebih dari 40 pakar ilmu komunikasi, kriteria yang paling penting dalam menilai kualitas komunikasi sains daring meliputi; relevansi, akurasi, kelengkapan, objektivitas, kebenaran, tujuan dan bahasa yang jelas.
6	Kualitas Pemberitaan Artikel Infotainment Journalism pada Media daring	Dresyamaya Fiona Paramastri (2020)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media daring Fimela.com, lebih unggul dalam penerapan teori Kualitas Berita menurut Mitchell V. Charnley berdasarkan masing-masing indikator, meliputi <i>accurate, objective, balanced, concise and clear, dan recent.</i>

Tempo.co dan Fimela.com			
7	Analisis Isi Berita MotoGP di Detik.com	Erza Muhammad Faisal (2021)	Hasil penelitian ini adalah Pemberitaan MotoGP di media daring Detik.com sudah memenuhi unsur kualitas berita, ditinjau dari kategori keakuratan berita (<i>News is Accurate</i>), keseimbangan berita (<i>News is Balanced</i>), kebaruan berita (<i>News is Recent</i>). Namun belum memenuhi unsur kualitas berita ditinjau dari kategori objektivitas berita (<i>News is Objective</i>), dan singkat dan jelas nya berita (<i>News is Concise and Clear</i>)
8	Analisis Framing Pemberitaan Program Kerja Makan Siang Gratis Prabowo-Gibran Dalam Media daring Liputan6.Com Dan Republika.co.id	Fadisa Rahma Devi Triana, Muhammad Thoyib Amali (2024)	Hasil penelitian ini menunjukkan framing yang diberikan oleh Liputan6.com lebih positif dan menekankan rasionalisasi pemerintah serta upayanya untuk memperluas jangkauan program MBG, sedangkan pada Republika.co.id lebih menyoroti mengenai kekhawatiran publik terkait potensi penurunan kualitas makanan dan keadilan dalam program makan siang gratis tersebut.
9	Mengkaji Ulang Program Makan Bergizi Gratis	<i>Center for Indonesia's Strategic Development Initiative (CISDI)</i> (2024)	Program MBG merupakan kebijakan publik untuk mengatasi permasalahan gizi. Namun dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kajian pada keterbatasan fiskal, target sasaran, hingga anggaran yang luar biasa besar.
10	Menganalisis Respon Netizen Twitter Terhadap Program Makan Siang Gratis Menerapkan NLP Metode Naïve Bayes	Farkhan Nuruz Zaman, Mohamad Agung Fadhilah, Masy Ari Ulinuha, Khothibul Umam (2024)	Hasil penelitian terhadap Program MBG menunjukkan tingkat akurasi 96%, sentimen negatif memperoleh nilai precision 100%, recall 67%, fl-score 80%. Sentimen netral memperoleh precision 100%, recall 17%, fl-score 29%. Sedangkan sentimen positif memperoleh precision 96%, recall 100%, fl-score 98%.

11	Analisis Sentimen Masyarakat Terhadap Program Makan Siang Gratis Pada Media Sosial X Menggunakan Algoritma Naïve Bayes	Altolyto Sitanggang, Yuyun Umaidah, Riza Ibnu Adam (2024)	Hasil penelitian menggunakan evaluasi model algoritma Naïve Bayes menunjukkan persentase yang berbeda pada setiap rasio pemisahan 80:20, rasio 70:30, dan rasio 60:40 pada analisis sentimen masyarakat terhadap program MBG.
12	Akurasi Pemberitaan Vaksin Covid-19 Pada Liputan6.com	Dhea Apriana, Henny Sri Mulyani, Ika Merdekawati Kusmayadi (2023)	Penelitian memperlihatkan tingkat akurasi pemberitaan vaksin Covid-19 di liputan6.com masuk dalam kategori yang sangat akurat, sedangkan kategori yang mengalami ketidakakuratan terdapat pada kategori kesesuaian judul, ejaan, tata bahasa, dan arti pada isi berita, serta tipografi pada bagian nama.
13	Pembelajaran Kebijakan Internasional untuk Program Makan Bergizi Gratis di Sekolah	Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) (2024)	Penelitian menunjukkan adopsi dan evaluasi kebijakan pemenuhan gizi Makan Bergizi Gratis (MBG) di Indonesia melalui perbandingan dengan program serupa di negara Jepang, Amerika Serikat, dan Brasil.

Sumber: Olahan Peneliti, Januari 2025

Proses pengkajian dari artikel tersebut di atas dilakukan dengan melakukan pembacaan cermat, pengkategorisasian tema dan pencatatan/anotasi terhadap isi artikel. Setelahnya, peneliti melakukan pengkajian yang bertujuan untuk memeriksa kualitas pemberitaan MBG di media daring dalam 4 kerangka konseptual yang terstruktur sebagai berikut:

1. Program Makanan Pemenuhan Gizi

Secara internasional, pemenuhan gizi melalui program makan bergizi gratis telah diakui oleh *Convention on the Rights of the Child* tahun 1989 (DPR RI, 2024). Konvensi PBB untuk Hak-Hak Anak menekankan tanggung jawab pemerintahan di seluruh dunia untuk menjamin setiap anak dapat tumbuh dengan sehat, terlindungi, mendapatkan pendidikan, serta tidak didiskriminasi (UNICEF, 2018). Disebutkan dalam Pasal 6 Konvensi Hak Anak, pemerintah harus memastikan bahwa semua anak dapat bertahan

hidup dan bertumbuh dengan sehat. Selain itu, program MBG juga diakui dalam *International Covenant on Economic, Social, and Cultural Rights* (ICESCR) tahun 1966 (DPR RI, 2024). Maka dari itu, program pemenuhan gizi sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah terhadap hak anak telah dilaksanakan di beberapa negara, diantaranya adalah Jepang, Amerika Serikat, Brazil, dan Indonesia.

Di Jepang, program pemenuhan gizi dikenal dengan istilah *Shokuiku*. Berpedoman pada undang-undang dasar *Shokuiku* (UU No. 63 Juni 2005), program *Shokuiku* berfokus pada penyediaan makanan bergizi secara berkelanjutan untuk seluruh siswa SD dan SMP (DPR RI, 2024). Dalam undang-undangnya, *Shokuiku* didefinisikan sebagai pendidikan tentang makanan dan gizi dalam kehidupan anak-anak, serta kesadaran masyarakat untuk pembentukan kebiasaan makan sehat (Ardi, 2022). Dijelaskan oleh MEXT (dalam Auliawan & Harsiwi, 2025), program *Shokuiku* diterapkan pemerintah Jepang untuk memerangi obesitas, kekurusan, gizi tidak seimbang, dan kebiasaan buruk dalam makan pada anak-anak. Anggaran program *Shokuiku* diperoleh dari subsidi pemerintah dan penerapan sistem “pembayaran oleh penerima manfaat”. Pemerintah menanggung biaya operasional, kemudian orang tua menanggung biaya bahan makanan sebesar ¥250 atau sekitar 27.000 rupiah per hari (DPR RI, 2024; Auliawan & Harsiwi, 2025).

Di Amerika Serikat, program pemenuhan gizi disebut dengan *National School Lunch Program* (NSLP). Program yang menargetkan pada anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah ini dirancang untuk mengatasi ketidaksetaraan gizi, mempromosikan kesejahteraan sosial, dan meningkatkan partisipasi sekolah (Feeding America, n.d.). Menurut Baskin (dalam DPR RI, 2024) penerima program NSLP bervariasi sesuai dengan pendapatan keluarga. Siswa dengan pendapatan keluarga dibawah \$27.000 akan mendapatkan makan siang gratis, siswa dengan pendapatan keluarga hingga \$39.000 akan mendapatkan subsidi \$0,40 per makanan, dan tarif penuh untuk siswa dengan pendapatan keluarga lebih tinggi.

Kemudian di Brasil, terdapat program pemenuhan gizi yang dinamai *Programa Nacional de Alimentação Escolar* (PNAE). Program ini bertujuan untuk memastikan setiap anak memenuhi kebutuhan nutrisi setidaknya 15% dalam satu kali makan (Kitaoka, 2018). Program PNAE telah diakui secara global atas keberhasilannya dalam mengintegrasikan pemenuhan gizi anak dengan peningkatan ekonomi lokal (Sidaner et al., 2013). PNAE didanai dengan dana nasional oleh pemerintah federal yang mengharuskan pembelian bahan makanan dari peternakan dan pertanian keluarga lokal setidaknya 30% di tempat sekolah berada (DPR RI, 2024).

Serupa dengan negara-negara sebelumnya, Indonesia menerapkan program pemenuhan gizi melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Program MBG merupakan kegiatan memberikan makan siang dan susu gratis setiap hari bagi pelajar, ibu hamil, dan ibu menyusui (Zaman et al., 2024). Dalam Analisis Legislasi Asing berjudul “Pembelajaran Kebijakan Internasional untuk Program Makan Bergizi Gratis di Sekolah” yang disusun oleh DPR RI (2024), dijelaskan bahwa Program MBG merupakan salah satu langkah nyata dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Priatmojo (dikutip dalam Triana & Amali, 2024) menyebutkan program MBG bertujuan untuk meningkatkan gizi, menuntaskan masalah stunting, dan meningkatkan kesejahteraan pelajar di Indonesia dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/K). *Policy paper* berjudul “Mengkaji Ulang Program Makan Bergizi Gratis” memaparkan anggaran program MBG setara dengan 90% dari total belanja Kemensos di tahun 2024, yakni sebesar Rp 78,05 triliun (CISDI, 2024).

Berdasarkan penerapan program pemenuhan gizi di Jepang, Amerika Serikat, dan Brasil, terdapat berbagai wawasan yang dapat dipelajari untuk penerapan program MBG di Indonesia. Mulai dari implementasi kebiasaan makan sehat pada pendidikan seperti *Shokuiku*, penyetaraan standar gizi seperti NSLP, hingga mekanisme pendanaan yang menggerakkan ekonomi lokal seperti PNAE. Sebab, pada program MBG alokasi anggaran yang besar melahirkan harapan untuk menjadi salah satu langkah strategis dalam mewujudkan misi Indonesia Emas 2045 serta produktivitas ekonomi (Sitanggang et al., 2024).

Di sisi lain, layaknya diskursus kebijakan publik pada umumnya, program MBG menuai berbagai tanggapan dan reaksi dari masyarakat. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Center of Economic and Law Studies* (Celios), data menunjukkan sebanyak 59% responden mengaku tidak setuju dengan program MBG, kemudian 21% menyatakan setuju, dan 20% memilih tidak berpendapat. Publik dibuat penasaran dengan bagaimana efektivitas, kualitas, transparansi, hingga implementasi program unggulan ini. Di tengah meningkatnya diskursus Program MBG ini, media memiliki andil besar untuk menyajikan informasi melalui pemberitaan yang kredibel dan berimbang pada publik. Sebab, melalui berita masyarakat dapat memperoleh informasi sekaligus memantau bagaimana program unggulan ini berjalan.

2. Pro-Kontra Media Daring Sebagai Kanal Komunikasi Publik

Pada diskursus kebijakan publik seperti Program MBG, media berperan penting sebagai penyampai informasi dan sarana pembentukan opini publik melalui berita yang disajikan (Triana & Amali, 2024). Dewasa ini, kemajuan teknologi telah melahirkan sarana komunikasi informasi yang lebih cepat dan mudah melalui media baru atau

media daring. Dalam *McQuail's Mass Communication Theory*, media daring merupakan konsep komunikasi era modern yang menggunakan teknologi digital sebagai sarana komunikasi dalam menyampaikan informasi kepada publik, sehingga memungkinkan penyampaian informasi dilakukan dengan cepat (*real-time*), memiliki interaktivitas, dan penyesuaian konten (McQuail, 2010). Menurut Neuberger (dalam Fähnrich et al., 2023) media daring mendorong kolaborasi dan interaksi yang memungkinkan dan mempermudah komunikasi timbal balik, multi-level, dan berurutan.

Akan tetapi di tengah kemudahan akses tersebut, media daring menciptakan permasalahan lain. Dengan memberikan lebih banyak ruang untuk masyarakat berpartisipasi langsung dalam diskusi publik, media daring mengubah peran jurnalisme yang semula sebagai perantara informasi utama menjadi salah satu sumber informasi diantara banyak sumber lain, seperti blog dan sosial media (Fähnrich et al., 2023). Pada media daring kecepatan dalam memproduksi berita menjadi hal yang ditonjolkan (Faisal, 2021). Sayangnya, kecepatan dalam lingkungan media daring tersebut menunjukkan ancaman dan perdebatan baru seputar berita palsu serta informasi yang menyesatkan bagi publik (van Bavel et al., dikutip dalam Fähnrich et al., 2023). Bagaimanapun tantangan media daring tersebut berkontribusi terhadap persepsi publik melalui kualitas informasi yang disajikan. Oleh karena itu, pemeliharaan kualitas berita menjadi perhatian penting terlebih pada media daring.

3. Kualitas Berita

Kualitas berita dalam media daring merupakan ukuran sejauh mana berita yang dipublikasikan memenuhi standar jurnalistik. Urban & Schweiger (2013) menjelaskan kualitas berita pada media daring saat ini menurun akibat dari biaya yang besar dan tuntutan kecepatan, sehingga kesalahan informasi sering kali dijumpai. Media daring memungkinkan seluruh individu untuk berkontribusi di saluran online dan mampu memengaruhi wacana beserta opini publik. Perubahan ini menimbulkan tantangan ketika menilai kualitas dalam komunikasi sains (Fähnrich et al., 2023). Sebab kualitas informasi yang baik dapat menjadi sarana publik untuk mengambil sikap, mengambil keputusan, dan melakukan tindakan yang rasional terhadap isu-isu publik (Kusumaningsih, 2024).

Menurut Ovadya (dalam Yasa, 2023) menjelaskan bahwa kualitas berita dapat diukur melalui nilai *content*, *source*, dan *reception*. *Content* diukur dari aktualitas berita, *source* diukur dari sumber yang membentuk berita, dan *reception* diukur dari efek berita terhadap satu kelompok atau individu. Selain itu, Paramastri (2020) mengukur kualitas berita melalui konsep yang dirumuskan Mitchell V. Charnley. Pada konsep kualitas berita Mitchell V. Charnley, terdapat dimensi *accurate*, *objective*, *balanced*, *concise and clear*,

dan *recent* yang digunakan sebagai indikator penilaian (Paramastri, 2020). Dalam perspektif normatif, McQuail (1992) memaparkan bahwa definisi kualitas berita yang dijelaskan beberapa pakar sesuai dengan situasi media berita modern.

Pada media daring kualitas berita tidak hanya tentang isi teks, tapi juga mencakup elemen digital lainnya. Dengan banyaknya aspek yang perlu dinilai dalam menentukan kualitas jurnalistik di media daring, ada enam aspek yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas pemberitaan. Seperti yang dirumuskan oleh Juliane Urban dan Wolfgang Schweiger (2013), kualitas berita dapat diukur berdasarkan aspek *diversity, relevance, accuracy, comprehensibility, impartiality, dan ethics*. Enam aspek tersebut digunakan oleh Urban & Schweiger sebagai alat eksperimen untuk menguji bagaimana pembaca menilai kualitas berita di media daring. Dari hasil penelitiannya, Urban & Schweiger menekankan bahwa media penting untuk menyajikan berita yang berkualitas karena memiliki peran dalam memengaruhi keputusan publik. Sejalan dengan itu, Bill Kovach dan Tom Rosenstiel dalam bukunya *The Elements of Journalism: What Newspeople Should Know and The Public Should Expect* (2001), menekankan bahwa berita yang berkualitas, terverifikasi, dan independent, memungkinkan untuk memengaruhi sistem pemerintahan yang bebas.

Dikutip dari laman resmi Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, disebutkan bahwa komunikasi kebijakan publik yang baik—dalam konteks ini informasi yang disajikan berkualitas—akan berdampak dengan peran *government public relations* untuk menyampaikan *the actions of government* (Sugiarto, 2025). Pada laman yang sama, dijelaskan pula bahwa keberhasilan suatu kebijakan publik tidak hanya dinilai dari formulasi kebijakannya saja, tapi juga dari bagaimana kebijakan tersebut dapat dipahami publik sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Untuk mencapai hal tersebut, masyarakat memerlukan referensi pengetahuan, keyakinan, dan persepsi. Referensi dapat diperoleh melalui pesan yang disampaikan melalui media. Oleh karena itu, media pemberitaan bertugas menyampaikan pesan dengan sederhana dan bahasa yang mudah dipahami publik (Apriana, 2023).

4. Memahami Akurasi: Upaya Meningkatkan Kualitas Pemberitaan di Media Massa

Akurasi dalam pemberitaan dapat diartikan bahwa pemberitaan benar dalam setiap pernyataan, dalam memberikan kesan umum, dalam detail fakta, dan dalam tata tulis (Faisal, 2021). Dalam kualitas berita, akurasi dapat ditinjau dari bagaimana isi pesan disajikan dengan lengkap dan akurat, sehingga publik mampu memahami isu dan membentuk pendapat serta keputusan (Yasa, 2023). Pada lembaga pers, *fact checker* dapat menjadi alternatif untuk memastikan informasi yang disajikan berdasarkan data dan fakta di lapangan. Menyajikan informasi yang berkualitas dengan bahasa yang mudah

dipahami, rinci, dan konsisten tanpa kontradiksi fakta, aspek akurasi dalam berita membantu menjaga kepercayaan publik terhadap isi pemberitaan.

Urban & Schweiger (2013) mengukur kualitas berita melalui aspek akurasi ke dalam tiga turunan indikator yakni, kebenaran, presisi, dan transparansi. Kebenaran didefinisikan informasi yang disajikan konsisten dari awal hingga akhir berita tanpa adanya kesalahan atau kontradiksi fakta. Presisi didefinisikan jika artikel memuat data kuantitatif (jumlah, tanggal, angka, dan sebagainya) maka penulisan angka harus akurat. Kemudian transparansi didefinisikan penulis teks berita dapat dikenali bukan anonim dan orang-orang atau institusi yang membuat pernyataan dapat diidentifikasi atau dikenali dengan jelas oleh publik.

Kesimpulan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kualitas berita di media daring memegang peran penting bagi publik untuk mengambil sikap dan keputusan. Pada isu kebijakan publik seperti Program Makan Bergizi Gratis, indikator pengukuran kualitas berita bermanfaat untuk menilai sejauh mana media daring menjalankan tanggung jawabnya di tengah tuntutan kecepatan produksi berita. Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai kajian literatur, terdapat sejumlah indikator dalam mengukur kualitas berita. Salah satu indikator fundamental dalam menilai kualitas berita adalah akurasi. Akurasi mencakup ketepatan penyajian fakta, kejelasan sumber informasi, serta konsistensi isi berita. Dengan demikian, akurasi dapat ditegaskan sebagai indikator kunci dalam mengukur kualitas berita di media daring.

Implikasi temuan ini menunjukkan bahwa penguatan aspek akurasi menjadi prasyarat utama dalam menjaga kualitas berita yang disajikan media daring, khususnya dalam pemberitaan kebijakan publik yang berdampak luas bagi masyarakat. Secara praktis, media daring perlu memperkuat mekanisme verifikasi informasi dan transparansi sumber untuk memastikan informasi yang disampaikan tidak hanya cepat, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, studi empiris dapat dilakukan guna menguji indikator akurasi secara langsung terhadap isu kebijakan publik di berbagai platform media daring, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kualitas pemberitaan.

Daftar Pustaka

- Agustini, U., & Mulyani, S. (2025). Efektivitas dan tantangan kebijakan Program Makan Bergizi Gratis sebagai intervensi pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 362–368. <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p362-368>
- Auliawan, A. G., & Harsiwi, W. (2025). Kyushoku di Jepang sebagai referensi program makan bergizi gratis di Indonesia. *KIRYOKU: Jurnal Studi Kejepangan*, 9(1), 184–197.

<https://doi.org/10.14710/kiryoku.v9i1.184-197>

Apriana, D., Mulyani, H. S., & Kusmayadi, I. M. (2023). Akurasi pemberitaan vaksin Covid-19 pada Liputan6.com. *Comdent: Communication Student Journal*, 1(1), 88.

<https://doi.org/10.24198/comdent.v1i1.45222>

Birte Fährnich, E. W. (2023). Exploring 'quality' in science communication online: Expert thoughts on how to assess and promote science communication quality in digital media contexts. *Sage Journals*, 32(5), 605-621.

<https://doi.org/10.1177/09636625221148054>

Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives. (2024). *Mengkaji ulang program makan bergizi gratis*. CISDI.

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. (2024). *Pembelajaran kebijakan internasional untuk program makan bergizi gratis di sekolah* (Foreign legislation analysis). Badan Keahlian DPR RI.

Dresyamaya, F. P. (2020). *Kualitas Pemberitaan Artikel Infotainment Journalism Pada Media Online Tempo.co dan Fimela.com*. Skripsi. Universitas Multimedia Nusantara. Tangerang.

Erza Muhammad Faisal, & Septiawan Santana K. (2021). Analisis Isi Berita MotoGP di Detik.com. *Jurnal Riset Journalistik Dan Media Digital*, 1(2), 84-88.

<https://doi.org/10.29313/jrjmd.v1i2.426>

Febrina, R. I., Salamah, U., & Sakinah, G. (2024). Pengaruh Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Media Sosial. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 10(1), 84-100.

Febryanti, I., Indiaty, Pane, M. A., & Astuti, P. (2025). Implementasi kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG) (Studi kasus pada SDN 3 Kepanjen Kabupaten Malang). *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(1), 67-79.

<https://doi.org/10.14710/dialogue.v7i1.26628>

Feeding America. (n.d.). *National School Lunch Program*.

<https://www.feedingamerica.org/advocate/federal-hunger-relief-programs/national-school-lunch-program>

Internal BGN. (2025). *Pentingnya Program MBG: tingkatkan SDM dan pencegahan stunting*.

Badan Gizi Nasional. <https://www.bgn.go.id/news/artikel/pentingnya-program-mbg-tingkatkan-sdm-dan-pencegahan-stunting>

Kitaoka, K. (2018). The national school meal program in Brazil: A literature review. *Jpn. J. Nutr. Diet*, 76 (1), 115-125. <https://doi.org/10.5264/eiyogakuzashi.76.S115>

Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2001). *The elements of journalism: What newspeople should know*

and the public should expect. Crown Publishers.

- Kusumaningsih, R. (2024). *Peran media dalam mempengaruhi opini publik tentang hukum dan keadilan.* *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(1), 27–40. <https://doi.org/10.57248/jishum.v3i1.459>
- McQuail, D. (2010). *McQuail's mass communication theory* (6th ed.). SAGE Publications.
- Muklis, M., & Siregar, M. (2024). Peran media massa dalam kebijakan publik. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(2), 133–140. <https://doi.org/10.30742/juispol.v4i2.4159>
- Nurmiarani, M., Firmansyah, D., & Hariyati, F. (2024). Masa depan media massa di era digital: Peluang, risiko, dan strategi. *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana*, 30(2), 141–150. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/wahana/index>
- Rahma, F., Triana, D., Amali, M. T., Studi, P., Komunikasi, I., & Dahlan, U. A. (2024). *Analisis Framing Pemberitaan Program Kerja Makan Siang Gratis Prabowo-Gibran Dalam Media Online Liputan6. Com Dan Republika. co. id.* 13(3), 603–614.
- Sedana Yasa, G. E., & Setiawan, B. (2023). Analisis kualitas pemberitaan akun Instagram Info Singaraja (periode 1 Januari-31 Januari 2021). *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/lektur.v6i2.20221>
- Sidaner, E., Balaban, D., & Burlandy, L. (2013). The Brazilian school feeding programme: An example of an integrated programme in support of food and nutrition security. *Public Health Nutrition*, 16(6), 989–994. <https://doi.org/10.1017/S1368980012005101>
- Sitanggang, A., Umidah, Y., Umidah, Y., Adam, R. I., & Adam, R. I. (2024). Analisis Sentimen Masyarakat Terhadap Program Makan Siang Gratis Pada Media Sosial X Menggunakan Algoritma Naïve Bayes. *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, 12(3). <https://doi.org/10.23960/jitet.v12i3.4902>
- Sugiarto, E. C. (2025, March 10). *Komunikasi kebijakan publik di era post truth.* Sekretariat Negara Republik Indonesia. https://setneg.go.id/baca/index/komunikasi_kebijakan_publik_di_era_post_truth
- Urban, J., & Schweiger, W. (2014). News Quality from the Recipients' Perspective: Investigating recipients' ability to judge the normative quality of news. *Journalism Studies*, 15(6), 821–840. <https://doi.org/10.1080/1461670X.2013.856670>
- Utami, A. H. (2021). Media baru dan anak muda: Perubahan bentuk media dalam interaksi keluarga. *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, 11(1), 8–18.
- Zaman, F. N., Fadhilah, M. A., Ulinuha, M. A., & Umam, K. (2024). Menganalisis Respons Netizen Twitter Terhadap Program Makan Siang Gratis Menerapkan Nlp Metode Naïve Bayes. *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi Dan Komputer*, 14(3), 150–233. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/just-it/index>